

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan keterampilan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian. Dalam kerangka inilah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju dan berkembang. Demikian halnya bagi masyarakat Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas. Pendidikan yang dibutuhkan manusia adalah pendidikan seumur hidup.

Bidang teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan pesat. Perkembangan ini berpengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, bahkan perilaku dan aktivitas manusia kini banyak tergantung kepada teknologi informasi dan komunikasi. Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu mengantisipasi pesatnya perkembangan tersebut.

Mata pelajaran ini perlu diperkenalkan, dipraktikkan dan dikuasai peserta didik sedini mungkin agar mereka memiliki bekal untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan global yang ditandai dengan perubahan yang sangat cepat. Untuk menghadapi perubahan tersebut diperlukan kemampuan dan kemauan belajar sepanjang hayat dengan cepat dan cerdas.

Berdasarkan SK Kurikulum 2004 (Depdiknas, 2003) Teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat penting untuk diajarkan di sekolah karena:

Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memahami teknologi informasi dan komunikasi
2. Mengembangkan keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
3. Mengembangkan sikap kritis, kreatif, apresiatif dan mandiri dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi
4. Menghargai karya cipta di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Mengingat kebutuhan akan tenaga ahli dibidang Teknologi Informasi yang masih banyak, maka pemerintah menyelenggarakan Sekolah Kejuruan yang berfokus dibidang Teknologi Informasi. SMK Negeri 1 Panyingkiran, merupakan sekolah kejuruan pertama di Kabupaten Majalengka, yang memiliki konsentrasi keahlian di bidang teknologi dan informasi. Program keahlian bidang teknologi informasi di SMK Negeri 1 Panyingkiran yaitu Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Multimedia.

Merujuk pada penjelasan Pasal 15 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Kurikulum SMK Negeri 1 Panyingkiran, 2009), “tujuan pendidikan menengah kejuruan utamanya adalah mempersiapkan peserta didik untuk mampu bekerja pada bidang tertentu”. Sehingga, berbeda halnya dengan siswa-siswa SMA, siswa-siswa di SMK dituntut untuk lebih terampil dalam mengaplikasikan keahlian dan keterampilan mereka dalam dunia

nyata. Karena, siswa-siswa SMK dituntut untuk dapat langsung terjun dan bersaing di dunia kerja.

Berdasarkan hal inilah SMK Negeri 1 Panyingkiran menginginkan siswanya untuk dapat memahami dan menguasai keahlian di bidang teknologi dan informasi agar siswa-siswa dapat langsung mengaplikasikan keahlian dan keterampilan mereka dalam dunia nyata serta dapat bersaing kelak di dunia kerja. Salah satu program keahlian tersebut adalah rekayasa perangkat lunak (RPL).

Pemahaman terhadap keahlian dan keterampilan dibidang RPL harus dipelajari dengan sungguh-sungguh serta pembinaan dan latihan yang berkesinambungan. Dengan pengulangan dimaksudkan agar setiap kemampuan yang dimiliki dapat terarah dan berkembang menjadi sebuah keterampilan. Prinsip pengulangan sesuai Teori Edwar L Thorndike (1949 : 187) sebagai berikut:

Law of effect (sebab akibat), Menyatakan hasil yang diperoleh dari suatu respon akan memperkuat hubungan antara stimulus dan respon atau teori yang dimunculkan sementara itu hasil yang tidak menyenangkan.

Law of exercise (latihan dan pembiasaan), Menyatakan bahwa latihan akan menyempurnakan respon, pengulangan akan meningkatkan munculnya respon yang benar.

Law of readineis (kesiapan), Menyatakan kondisi-kondisi yang mendukung dan tidak mendukung pemunculan respon.

Menurut teori daya bahwa manusia memiliki sejumlah daya seperti mengamati, menanggapi, mengingat, menghayal, merasakan, berfikir dan lain sebagainya. Dengan teori pengulangan dimaksudkan agar setiap daya yang dimiliki dapat terarah sehingga lebih peka dan berkembang.

Dengan demikian, untuk memahami suatu keahlian siswa perlu menggunakan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif mereka. Ketika

siswa memiliki kedua macam pengetahuan tersebut, siswa dapat melakukan suatu kegiatan dan melakukan segala sesuatu dengan benar.

Kesulitan dan kelemahan belajar memahami materi pembelajaran yang dialami siswa tidak semata-mata karena proses lemahnya berfikir, tetapi kurang bervariasinya model pembelajaran yang diterapkan yang dapat membantu siswa dalam pemahaman keahlian dan keterampilan siswa.

Perlu kita ingat pula, kemampuan penyerapan informasi oleh tiap siswa berbeda. Baik oleh siswa yang berkategori prestasi tinggi, sedang dan rendah. Sesuai dengan daya serap siswa melalui audio, visual maupun keduanya. Oleh karena itu penulis mencoba untuk menerapkan model yang disebut dengan Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*). Model ini dimaksudkan untuk mempermudah bagi tiap siswa dengan masing-masing kemampuannya dalam memahami materi pembelajaran RPL.

Direct Instruction sendiri adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu) dan pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu) yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Model ini difokuskan pada konseptualisasi kinerja siswa kedalam tujuan yang akan dicapai melalui pelaksanaan tugas-tugas yang harus dilaksanakan dan pengembangan aktivitas latihan untuk mematangkan penguasaan setiap tugas yang diberikan. *Direct Instruction* lebih menekankan pada interaksi dan

komunikasi dalam proses pembelajaran serta menekankan pada proses pembentukan pengetahuan secara aktif oleh siswa. Seperti halnya dengan pernyataan menurut Taylor & Graves (Indrawati, 2007 : 8) : “Model Pembelajaran *Direct Instruction* sangat cocok jika guru menginginkan siswa menguasai informasi konsep atau prinsip”.

Sesuai penelitian terdahulu, Aam Niamilah (2005) dalam penelitiannya terhadap siswa SMP menyatakan bahwa secara umum Model Pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, serta mendapat respon yang baik dari siswa dan guru. Data lain yang dilakukan di sekolah Madrasah Aliyah (Rika Merdekawati, 2007) menunjukkan bahwa penerapan Model *Direct Instruction* dengan pendekatan Conceptual Teaching & Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian lain yang dilakukan terhadap siswa SMA pada pembelajaran fisika menggunakan Model *Direct Instruction* menunjukkan bahwa penguasaan konsep fisika siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan presentase peningkatan rata-rata sebesar 23,73% (Desi Lisdayanti, 2009).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Penerapan Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas agar penelitian ini lebih terarah maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas penerapan Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) terhadap peningkatan pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran RPL di SMK?
2. Adakah perbedaan efektifitas penerapan Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) terhadap peningkatan pemahaman belajar berdasarkan tingkat prestasi siswa kelompok atas dan bawah dalam pembelajaran RPL di SMK?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Mengetahui efektifitas penerapan Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) terhadap peningkatan pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran RPL di SMK.
2. Mengetahui adakah perbedaan efektifitas penerapan Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) terhadap peningkatan pemahaman belajar berdasarkan tingkat prestasi siswa kelompok atas dan bawah dalam pembelajaran RPL di SMK.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan tentang cara meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran RPL dengan menggunakan model pengajaran langsung (*direct instruction*).

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Mengetahui model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di Sekolah dalam upaya meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Khususnya, pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran RPL.

b. Bagi Siswa

Dengan model pengajaran langsung (*direct instruction*), siswa dapat mempelajari pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang bertahap, selangkah demi selangkah. Sehingga, diharapkan siswa dapat dengan mudah dan menguasai materi-materi pengajaran dalam upaya peningkatan pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran RPL.

c. Bagi Peneliti

Memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penerapan model *direct instruction* terhadap peningkatan pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran RPL.

d. Bagi Lembaga UPI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bahan bacaan bagi mahasiswa sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan dalam menggali ilmu serta sebagai dasar untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian ini, dijelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian sehingga akan memperoleh kejelasan aspek-aspek yang diteliti serta memudahkan dalam proses pengumpulan data. Istilah-istilah tersebut adalah:

1. **Penerapan Model** yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) dalam proses pembelajaran RPL terhadap subjek penelitian.
2. **Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*)** merupakan suatu pendekatan mengajar dengan mempresentasi dan mendemonstrasikan materi pelajaran, yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Model pengajaran *direct instruction* mengutamakan pendekatan deklaratif dengan titik berat pada proses belajar konsep dan keterampilan motorik. Model pengajaran *direct instruction* menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terstruktur sehingga menunjang dan memudahkan seluruh siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan.

3. **Pemahaman Belajar** adalah keterampilan penguasaan materi pelajaran yang disajikan dalam proses pembelajaran, dimana siswa tidak hanya mengetahui (mengingat informasi/konsep) tetapi mampu mengungkapkan kembali, menginterpretasikan informasi/konsep serta mampu mengaplikasikannya.
4. **Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)** adalah satu bidang keahlian yang mendalami cara-cara pengembangan perangkat lunak termasuk pembuatan, pemeliharaan, manajemen organisasi pengembangan perangkat lunak. RPL diartikan sebagai suatu cara untuk mengelola informasi dengan memakai bantuan alat-alat (teknologi) yang ada. Informasi haruslah berkualitas. Hal ini diukur oleh keakuratan, ketepatan waktu dan kerelevanan dari informasi tersebut. Sedangkan alat untuk mengelola informasi yang paling banyak digunakan saat ini adalah komputer.

F. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul. Melalui penelitian ilmiah, hipotesis akan dinyatakan ditolak atau diterima.

Hipotesis yang penulis ajukan untuk penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : “Tidak terdapat perbedaan efektifitas penerapan Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman belajar berdasarkan tingkat prestasi siswa kelompok atas dan bawah dalam pembelajaran RPL di SMK”.

H₁ : “Terdapat perbedaan efektifitas penerapan Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman belajar berdasarkan tingkat prestasi siswa kelompok atas dan bawah dalam pembelajaran RPL di SMK”.

G. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah tahap-tahap melakukan sebuah penelitian.

Tahap-tahap yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Observasi, Orientasi lapangan, Penentuan subjek penelitian, Observasi awal;
2. Identifikasi Masalah pada subjek penelitian, Menganalisis dan merumuskan masalah;
3. Studi Literatur terhadap rancangan Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) serta standar isi kurikulum di sekolah agar dapat menentukan materi yang sesuai;
4. Perancangan Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*), Menyusun rancangan pembelajaran (dalam bentuk scenario pembelajaran/RPP) ;
5. Penyusunan dan pengujian instrument penelitian;
6. Implementasi Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) terhadap subjek penelitian;
7. Pengumpulan Data/Hasil;
8. Melakukan Analysis Data/Hasil penelitian;
9. Menarik Kesimpulan.

Bagan 1.1
Prosedur Penelitian

